



**PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA
PADA KELOMPOK TUKANG BECAK
DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BUKIT PERMAI
JEMBER**

SKRIPSI



Peny.: Terima di: No. Induk: Kelas: Pangkat:	Hadiah: Pembelian: 25 FEB 2004 Masa: Asal:	Persepsi: No. Induk: Terima di: Asal:
--	--	--

ANITA EKAYANTI
NIM. 980210402176

BAHASA INDONESIA - DIACEK

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِثْمًا إِلَّا فَمَا كَسَبَتْ
وَمَا كَسَبَتْ

"Allah tidak akan membebani seseorang, kecuali sesuai dengan kesanggupannya.

Ia mendapat pahala(dari kebaikan) yang dikerjakannya dan ia mendapatkan siksa dari kejahatan yang diperbuatnya".....

(QS.Al Baqoroh:286)

Kesabaran dan pengertian adalah modal utama keberhasilan dalam kehidupan.

(Anita Ekayanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan suatu kebanggaan, teriring sembah sujud dan rasa terima kasih kepada :

- 1) Ibunda *Supinah* dan ayahanda *Djoko Suyanto*, dengan lautan kasih sayang, perhatian, pengorbanan yang tak mampu kubalas hingga ujung waktu ;
- 2) Suamiku tercinta, papa *R. Agus Sixwandi, SH* yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan yang tak henti-hentinya dan memberikan kesempatan untuk meraih cita-citaku ; dan
- 3) almamater yang kubanggakan .

HALAMAN PENGAJUAN

PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA PADA KELOMPOK TUKANG BEMER DI LINGKUNGAN PERUMAHAN BUKIT PERMAI JEMBER

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

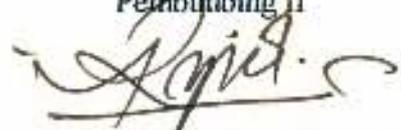
Nama : ANITA EKAYANTI
NIM : 980210402176
Angkatan Tahun : 1998
Daerah Asal : JEMBER
Tempat/Tanggal Lahir : JEMBER, 09 OKTOBER 1979
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
Program : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Pembimbing II


Drs. Afief Rijadi, M.Si
NIP. 132 086 414

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari: Jumat

Tanggal : 16 Januari 2004

Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

Ketua

Drs. Parto, M.Pd
NIP.131 859 970

Sekretaris

Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP.132 086 414

Anggota

1. Drs. Muji, M.Pd
NIP. 131 658 397

2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

1.

2.



Mengetahui
Dekan

Drs. Dwi Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmad hidayah dan karunia serta limpahan kesabaran lahir dan batin sehingga skripsi dengan judul *Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember* dapat diselesaikan.

Kendala dan kesulitan dalam menyusun skripsi ini tidak dapat dihindari namun berkat bantuan dari berbagai pihak, kendala dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember ;
- 2) Dekan FKIP Universitas Jember ;
- 3) Kepala Perpustakaan Universitas Jember ;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan dan Seni ;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia ;
- 6) Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II ;
- 7) semua dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ;
- 8) rekan-rekan Imabina khususnya angkatan 1998 dan 1999 dan
- 9) segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini .

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PEGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Bahasa	6
2.2 Fungsi Bahasa	
2.2.1 Bahasa untuk Menyatakan Ekspresi Diri	7
2.2.2 Bahasa sebagai Alat Komunikasi	8
2.2.3 Bahasa sebagai Alat untuk Mengadakan Integrasi dan Adaptasi	8
2.3 Pemerolehan Bahasa	8
2.3.1 Pemerolehan Bahasa Pertama	10
2.3.2 Pemerolehan Bahasa Kedua	11

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Sasaran Penelitian	13
3.3 Data dan Sumber Data	13
3.4 Metode Pengumpulan Data	14
3.5 Analisis Data	14
3.6 Instrumen Penelitian	15
3.7 Prosedur Penelitian	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pemerolehan Bahasa Indonesia pada Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember	16
4.1.1 Pemerolehan Bahasa Indonesia dari Penumpang	16
4.1.2 Pemerolehan Bahasa Indonesia dari Lingkungan Perumahan	18
4.1.3 Pemerolehan Bahasa Indonesia dari Lingkungan Tempat Kerja	19
a. Lingkungan Tempat Kerja Lama	19
b. Lingkungan Tempat Kerja Baru	20
4.2 Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi sehari-hari pada Kelompok Tukang Becak	22
4.2.1 Percakapan Tukang Becak dengan Penumpang	22
4.2.2 Percakapan Tukang Becak dengan Seseorang	23
4.2.3 Percakapan Tukang Becak dengan Warga Perumahan	24
4.2.4 Percakapan Tukang Becak dengan Pemilik Toko	24
BAB.V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	xii

DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Lembar Konsultasi
3. Instrumen Pengumpul Data
4. Data Informan
5. Instrumen Pemandu Analisis Data
6. Daftar Riwayat Hidup



Anita Ekayanti 2004, *Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember*, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing (1) Dra. Suhartiningsih, M.Pd
(2) Drs. Arief Rijadi, M.Si

Kata Kunci : pemerolehan bahasa

Pemerolehan Bahasa merupakan bahasa yang diperoleh oleh seseorang baik bahasa pertama maupun bahasa kedua. Masyarakat bahasa menerima informasi melalui panca inderanya, yaitu pendengaran. Bahasa pertama maupun bahasa kedua dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Pemerolehan bahasa merupakan proses bawah sadar. Para pemeroleh bahasa tidak selalu sadar akan kenyataan bahwa mereka memakai bahasa dalam berkomunikasi. Dalam proses perkembangan manusia normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Selain itu manusia setelah memperoleh bahasa pertama akan memperoleh bahasa kedua baik secara pendidikan formal maupun non formal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas bagaimana cara pemerolehan bahasa Indonesia pada Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember. Dalam penelitian ini dikhususkan pada pemerolehan bahasa Indonesia terhadap tukang becak yang benar-benar tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh berupa fakta atau keadaan yang sebenarnya. Data yang diperoleh yaitu data tentang bagaimana cara pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua pada tukang becak dan bagaimana penggunaannya sehari-hari. Setelah diperoleh data kemudian data berupa fakta yang diambil dari beberapa sampel dideskripsikan menjadi suatu kesimpulan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak diperoleh dari 3 sumber yaitu penumpang, lingkungan perumahan, dan lingkungan tempat kerja. Pemerolehan bahasa Indonesia bersifat terbatas, karena tukang becak menguasai bahasa Indonesia karena kepentingan pekerjaan. Penggunaan Bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak dalam kehidupan sehari-hari juga terbatas. Mereka menggunakan bahasa Indonesia hanya pada orang-orang tertentu yaitu penumpang dan terhadap orang-orang yang mengajaknya bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian tersebut yaitu penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran serta bahan diskusi bagi pembina mata kuliah Sociolinguistik dan semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yaitu sebagai penghubung antara pemakai bahasa yang satu dengan pemakai yang lain. Segala kegiatan manusia dapat berjalan dengan baik oleh adanya alat komunikasi berupa bahasa. Manusia sejak ia bangun sampai memejamkan mata pada malam hari, selalu berurusan dengan bahasa dalam arti selalu menggunakan dan bergaul dengan bahasa. Kegagalan dan keberhasilan seseorang dalam mengadakan hubungan dengan orang lain sebagian besar ditentukan oleh kesanggupan dan kemampuannya menggunakan bahasa.

Manusia hidup dan berkembang sesuai dengan keadaan lingkungannya. Pemakaian bahasa dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekitarnya, sehingga bahasa yang digunakan oleh masyarakat memperlihatkan lingkungan yang ditempati. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwasilah (1986:2) bahwa orang berbicara secara berbeda tergantung pada latar belakang sosialnya, sehingga sering ada penyimpulan mantap dari pemroyeksian aspek-aspek ujaran seseorang dengan tempat kelahirannya, kelompok sosialnya atau pekerjaannya. Apabila menelaah pendapat Alwasilah dapat dikatakan bahwa latar belakang sosial sangat mempengaruhi komunikasi seseorang. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan antara orang yang satu dengan orang yang lain berbeda-beda tergantung latar belakang sosialnya. Dapat disimpulkan bahwa latar belakang sosial seseorang sangat mempengaruhi penggunaan bahasa orang tersebut.

Masyarakat bahasa menerima informasi melalui panca indranya, yaitu pendengaran. Maksudnya seseorang setelah mendengarkan informasi yang diterima kemudian informasi tersebut diproses menjadi sebuah pengertian. Setelah itu diwujudkan dalam bentuk kata. Rangkaian kata itu disebut dengan kalimat. Kumpulan kalimat itulah yang disebut dengan bahasa. Bahasa itulah yang digunakan

manusia untuk berkomunikasi. Manusia memperoleh bahasa dalam kehidupannya. Pemerolehan bahasa merupakan proses bawah sadar. Para pemeroleh bahasa tidak selalu sadar akan kenyataan bahwa mereka memakai bahasa untuk berkomunikasi. Hasil atau akibat pemerolehan bahasa dan kompetensi yang diperoleh juga merupakan bawah sadar. Pemerolehan bahasa dapat dikatakan mempunyai ciri berkesinambungan memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit.

Dalam proses perkembangan, semua manusia yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Dengan kata lain setiap manusia yang normal atau pertumbuhannya wajar, memperoleh suatu bahasa yaitu "bahasa pertama" atau "bahasa ibu ; bahasa asli" dalam tahun-tahun pertama kehidupannya di dunia ini. Istilah bahasa ibu mengacu kepada bahasa yang pertama kali diperoleh seorang anak. Karena itu bahasa ibu sering juga disebut sebagai bahasa pertama.

Proses perkembangan selanjutnya, dalam kehidupannya manusia akan memperoleh bahasa selain bahasa pertama yaitu bahasa kedua. Bahasa kedua ini bisa didapat baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pemerolehan bahasa kedua yang didapatkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh melalui jenjang sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua yang didapatkan secara nonformal dapat diperoleh dari lingkungan rumah, lingkungan tempat kerja maupun pergaulan. Pemerolehan bahasa kedua bisa berupa bahasa Indonesia, bahasa Mandarin, bahasa Jepang dan lain sebagainya.

Salah satu contoh pemerolehan bahasa kedua adalah pemerolehan bahasa kedua yang berupa bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak. Para tukang becak memperoleh bahasa Indonesia secara bermacam-macam. Para tukang becak memperoleh bahasa kedua melalui pendidikan formal maupun nonformal dan para tukang becak tersebut mengenal dan menguasai bahasa Indonesia bermacam-macam pula. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi para tukang becak karena ada bahasa ibu sebagai bahasa pertama.

Manusia pada umumnya tidak menyadari benar kaidah bahasa yang diperoleh. Memang kadang-kadang tujuan untuk mendalami bahasa sering didorong oleh pertimbangan-pertimbangan atau alasan yang bersifat praktis. Apabila dihubungkan dengan pemerolehan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua bagi para tukang becak. Alasan tersebut sangat tepat karena para tukang becak mempelajari bahasa Indonesia ada tujuan tertentu yaitu untuk mempermudah komunikasi dengan penumpang.

Setelah manusia memperoleh bahasa baik bahasa pertama maupun bahasa kedua, bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat bermacam-macam. Sehubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia itu, timbul dua masalah pokok yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan bahasa tak baku. Penggunaan bahasa baku dan bahasa tak baku itu berkaitan dengan situasi resmi dan situasi tak resmi. Dalam situasi resmi seperti di kantor, di sekolah atau di pertemuan-pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya dalam situasi tak resmi seperti di rumah, di taman, di pasar tidak dituntut menggunakan bahasa baku.

Berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi para tukang becak dapat dikatakan bahasa Indonesia yang digunakan tidak baku karena ada dua alasan. Alasan pertama karena para tukang becak tersebut menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi tidak resmi. Alasan kedua karena mereka menggunakan bahasa Indonesia tidak sepenuhnya kadang bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa ibu yang berupa bahasa daerah. Mereka menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa ibu karena pada saat tidak berkomunikasi dengan penumpang, mereka menggunakan bahasa ibu. Dari latar belakang tersebut fenomena pemerolehan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak di lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember menarik untuk ditelaah.

Dipilihnya fenomena kebahasaan tersebut karena ada beberapa alasan, pertama adalah para tukang becak tersebut hanya mengenal dan menguasai bahasa Indonesia secara terbatas dan kedua adalah sebagian besar dari para penarik becak

tersebut hanya menguasai bahasa lisan. Hal lain yang menyebabkan fenomena kebahasaan ini menarik untuk dibahas adalah sekarang ini sudah banyak sekali tukang becak yang dapat berbahasa Indonesia sehingga merupakan tantangan untuk mengetahui bagaimana cara pemerolehannya dan bagaimana penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu judul yang dipilih adalah "Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember"

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini diformulasikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah cara pemerolehan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember ?
- 2) bagaimanakah penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari pada kelompok tukang becak di lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) mengetahui dengan jelas tentang cara pemerolehan bahasa Indonesia pada Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember;
- 2) mengetahui penerapan bahasa Indonesia pada kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi pembina mata kuliah sosiolinguistik, hasil penelitian ini sebagai sumbangan pikiran serta bahan diskusi;
- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian yang terkandung dalam judul, maka yang perlu didefinisikan secara jelas dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerolehan Bahasa ialah proses pemerolehan bahasa yang didapatkan oleh seseorang dari orang lain melalui pendidikan formal maupun non formal.
- 2) Pembelajaran bahasa adalah proses pembelajaran bahasa oleh seseorang melalui pendidikan formal.
- 3) Penggunaan bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang dipakai dalam interaksi sehari-hari dengan penumpang.
- 4) Tukang Becak adalah seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai pengayuh becak
- 5) Bahasa Pertama adalah bahasa yang pertama kali diperoleh oleh seseorang, bahasa pertama tersebut bisa berupa bahasa daerah, bahasa Indonesia dan lainnya.
- 6) Bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh oleh seseorang setelah orang tersebut memperoleh bahasa pertama, bahasa kedua berupa baha Indonesia, bahasa Asing dan lainnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bahasa

Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai alat komunikasi karena interaksi dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi mendatang. Dengan adanya bahasa, semuanya yang ada di sekitar manusia, peristiwa-peristiwa, binatang, tumbuh-tumbuhan hasil cipta manusia disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memungkinkan setiap orang mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang masing-masing (Keraf,1980:1). Bila menanggapi pendapat Keraf (180:1) bahwa memang sangat penting bagi komunikasi secara khusus dan kehidupan secara umum. Dengan bahasa pula kita mengetahui kebiasaan, adat iatiadat, kebudayaan serta latar belakang orang yang kita ajak berkomunikasi. Jadi kita tidak asal-asalan dalam berkomunikasi dengan seseorang.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki dua unsur yaitu unsur bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan unsur arti yang terkandung di dalam arus bunyi. Bunyi itu merupakan getaran yang yang merangsang alat pendengaran (Keraf, 1984 :15). Menanggapi pendapat Keraf bahwa bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran maksudnya adalah dengan adanya bunyi itulah kita mengetahui fungsi telinga kita baik atau tidak keadaan telinga kita. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan dari wujud bahasa itu sendiri, dapat dibatasi pengertian bahasa itu yakni alat komunikasi anggota masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa pada hakekatnya merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama dan berinteraksi (Kridalaksana,1983:17). Menanggapi pendapat Kridalaksana memang benar bahwa

(Kridalaksana,1983:17). Menanggapi pendapat Kridalaksana memang benar bahwa melalui atau dengan menggunakan bahasa kita dapat berinteraksi atau bekerjasama dengan masyarakat, karena bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk menyampaikan apa yang kita maksudkan dan dengan bahasa pula kita dapat mengetahui dan mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain yang kita ajak bicara.

Sindoan(1984:17) menyatakan bahwa bahasa merupakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia mempunyai sistem dan mengandung arti yang arbitrer, dipakai manusia sebagai alat komunikasi antar sesamanya untuk membentuk, mengungkapkan atau menyampaikan pikiran dan perasaan. Alwasilah (1985:81) menyatakan bahwa bahasa bersifat manusiawi mengandung pengertian bahwa bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi itu merupakan suatu kekayaan yang hanya dimiliki umat manusia. Jadi pada hakekatnya bahasa lahir dari diri pribadi seseorang yang mempunyai sifat kooperatif artinya menimbulkan kerjasama antara orang-orang Pateda (1988:6).

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas adalah bahasa itu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan bersifat manusiawi .

2.2 Fungsi Bahasa

Bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukannya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sarana penyebar kebudayaan. Fungsi bahasa ditinjau dari dasar dan motif pertumbuhannya sesuai dengan pendapat Keraf (1980:4) secara garis besar sebagai berikut :

2.2.1 Bahasa untuk Menyatakan Ekspresi Diri

Ekspresi diri adalah ekspresi yang menunjukkan perasaan dan pikiran. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri maksudnya adalah bahasa yang dipergunakan untuk menyatakan keadaan perasaan atau emosi dengan memakai lambang. Misalnya keadaan perasaan seseorang yang dapat dinyatakan melalui lambang diluar bahasa.

Banyak kita jumpai seseorang yang menggelengkan kepala artinya tidak, menganggukkan kepala yang artinya ya dan lainnya.

2.1.2 Bahasa sebagai Alat Komunikasi

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam pergaulan antar manusia. Melalui bahasa, komunikasi antara penutur dan penerima dapat berlangsung dengan baik dan mudah dipahami. Dengan demikian informasi yang disampaikan oleh penutur dapat ditanggapi atau diberi reaksi oleh penerima tutur. Kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa disebut komunikasi verbal. Komunikasi verbal dapat dilakukan secara auditif, maksudnya komunikasi yang menggunakan pendengaran.

Misalnya hubungan antar manusia. Untuk menyatakan rasa lapar kita tidak bisa hanya diam, tetapi kita perlu berkomunikasi yaitu dengan bahasa. Kita perlu mengatakan kalau kita lapar, sehingga orang yang kita ajak berkomunikasi tahu bahwa kita lapar.

2.1.3 Bahasa sebagai Alat untuk Mengadakan Integrasi dan Adaptasi

Masyarakat merupakan organisasi yang mempunyai sistem kemasyarakatan. Salah satu sistem kemasyarakatan itu adalah interaksi bahasa. Segala kegiatan sosial dapat diatur dengan baik oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian setiap anggota masyarakat dituntut memakai sistem bahasa yang dipakai oleh masyarakat tersebut. Misalnya kita hidup di Tengger, sedangkan kita berasal dari suku Jawa. Dapat dipastikan kalau kita akan kesulitan dalam berkomunikasi apalagi beradaptasi. Jadi kita menggunakan bahasa Nasional yaitu bahasa Indonesia untuk beradaptasi dan berintegrasi dengan masyarakat.

2.2 Pemerolehan Bahasa

Mc.Graw (1987:570) berpendapat bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi, mesin/motor, sosial dan

kognitif pra linguistik. Berbicara mengenai pemerolehan bahasa maka dengan perkecualian orang yang cacat (tuna rungu, tuna netra, tuna wicara dan lain sebagainya), seseorang dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Manusia semua dilengkapi dengan kemampuan mempelajari bahasa sejak lahir, tetapi manusia masih harus mempelajarinya dari seseorang, yaitu dari anggota masyarakat tempat hidup. Pemerolehan bahasa dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis).

Berbicara mengenai ragam atau jenis pemerolehan bahasa memang sangat menarik, sebab dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, antara lain :

- 1) berdasarkan bentuk
- 2) berdasarkan urutan
- 3) berdasarkan jumlah
- 4) berdasarkan media
- 5) berdasarkan keaslian

Ditinjau dari segi bentuk, maka pemerolehan bahasa terbagi atas :

- 1) pemerolehan bahasa pertama
- 2) pemerolehan bahasa kedua
- 3) pemerolehan ulang

Ditinjau dari segi urutan, maka pemerolehan bahasa terbagi atas :

- 1) pemerolehan bahasa pertama
- 2) pemerolehan bahasa kedua

Ditinjau dari segi jumlah, maka pemerolehan bahasa terbagi atas :

- 1) pemerolehan satu bahasa
- 2) pemerolehan dua bahasa

Ditinjau dari segi media , maka pemerolehan bahasa terbagi atas:

- 1) pemerolehan bahasa lisan
- 2) pemerolehan bahasa tulis

Ditinjau dari segi keaslian atau keasingan, maka pemerolehan bahasa terbagi atas :

- 1) pemerolehan bahasa asli
- 2) pemerolehan bahasa asing

Dalam penelitian ini pemerolehan bahasa diteliti dari sudut pandang berdasarkan urutan. Ditinjau dari sudut pandang berdasarkan urutan karena perbedaan waktu dalam pemerolehan bahasa tersebut. Bahasa pertama diperoleh pada waktu pertama kali seseorang mengenal bahasa, sedangkan bahasa kedua diperoleh seseorang setelah memperoleh bahasa pertama. Jadi seseorang setelah seseorang dalam memperoleh bahasa akan diawali dari bahasa pertama dahulu kemudian bahasa kedua.

2.3.1 Pemerolehan Bahasa Pertama

Pemerolehan bahasa pertama (PB1) memang bersifat "primer" paling sedikit dalam 2 hal :dari segi urutan (memang yang pertama) dan dari segi kegunaan (hampir dipakai seumur hidup). Pemerolehan bahasa pertama terjadi apabila seseorang yang sejak semula tanpa bahasa dan kini dia memperoleh satu bahasa. Bahasa pertama didapatkan seseorang melalui orang tua atau keluarga yang mengasuh sejak bayi. Apabila orang tua atau keluarga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama maka anak tersebut juga menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama. Dapat disimpulkan bahwa bahasa pertama erat sekali berkaitan dengan perkembangan sosial sang anak, dan karenanya juga erat berhubungan dengan evolusi identitas sosial. Hal ini tidak diterapkan pada pemerolehan bahasa kedua dengan luas dan jangkauan yang sama (Klein, dalam Tarigan,1988)

Apabila berbicara mengenai pemerolehan bahasa pertama, bahasa pertama dapat diperoleh seseorang secara alami. Maksudnya adalah bahasa pertama diperoleh

pertama kali dari keluarga. Jadi bahasa yang digunakan sehari-hari dalam keluarga merupakan bahasa pertama seseorang. Dapat juga dikatakan bahwa bahasa Ibu adalah bahasa pertama. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pertama bersifat alami.

2.3.2 Pemerolehan Bahasa Kedua

Pemerolehan bahasa kedua terjadi setelah seseorang tersebut memperoleh bahasa pertama. Secara umum, pemerolehan bahasa kedua mengacu kepada mengajar dan belajar bahasa asing dan/atau bahasa kedua lainnya termasuk bahasa Indonesia. Berbicara mengenai pemerolehan bahasa kedua (bahasa Indonesia) bahasa kedua tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Melalui pendidikan formal bahasa Indonesia dapat diperoleh melalui tingkatan sekolah seperti SD, SLTP dan SMU. Apabila seorang anak memperoleh bahasa melalui pendidikan formal dapat dikatakan anak tersebut belajar bahasa. Belajar bahasa terjadi dalam hubungan antar pribadi antara guru dan sekelompok siswa dan hubungan antar siswa itu sendiri. Di samping itu juga, belajar bahasa merupakan responsi oleh para siswa (La Forge dalam Tarigan, :1988)

Para pemeroleh bahasa tidak perlu mempunyai kesadaran yang disengaja terhadap kaidah-kaidah dan hanya dapat mengoreksi diri sendiri berdasarkan perasaan terhadap ketatabahasaan (Krashen, dalam Tarigan, :1988). Bila menelaah pendapat Krashen tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang dalam memperoleh bahasa tidak memerlukan kesadaran atau kesengajaan dalam mempelajari aturan-aturan berbahasa dan seseorang hanya dapat mengoreksi tata bahasa melalui perasaannya. Pendapat tersebut sesuai dengan pemerolehan bahasa kedua (Indonesia) melalui pendidikan non formal. Dapat dikatakan demikian karena pemerolehan bahasa secara nonformal dapat melalui lingkungan baik rumah maupun lingkungan tempat kerja.

Pemerolehan bahasa kedua di Indonesia dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan pendidikan formal maupun non formal. Apabila melalui pendidikan formal seseorang harus mempelajari bahasa kedua tersebut dengan sengaja dan melalui suatu

seorang harus mempelajari bahasa kedua tersebut dengan sengaja dan melalui suatu lembaga baik sekolah maupun tempat kursus. Sedangkan pemerolehan bahasa melalui pendidikan nonformal seorang pelajar dalam memperoleh bahasa tanpa disengaja dan tanpa melalui suatu lembaga maupun sekolah.





III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu data berupa fakta atau keadaan apa adanya. Data yang diperoleh yaitu data tentang bagaimana pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua pada tukang becak dan bagaimana penerapannya dalam interaksi sehari-hari. Setelah diperoleh data kemudian data yang berupa fakta yang diambil dari beberapa sampel, dideskripsikan menjadi suatu kesimpulan.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah para tukang becak yang biasa mangkal di perumahan Bukit Permai Jember.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kosa kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia yang merupakan hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Hasil wawancara berupa cara pemerolehan bahasa Indonesia dan penerapannya dalam interaksi sehari-hari.

Sumber data berupa kelompok Tukang Becak yang biasa mangkal di lingkungan perumahan Bukit Permai Jember. Ada tiga pangkalan becak di Perumahan Bukit Permai. Tiap pangkalan becak kira-kira ada 7 sampai 12 orang tukang becak yang biasa mangkal. Dari 7 sampai 12 orang tukang becak yang biasa mangkal diambil 2 orang untuk penelitian. 2 orang dari tiap pangkalan maka jumlah tukang becak yang diteliti ada 6 orang. 6 orang tukang becak yang diteliti adalah tukang becak yang benar-benar memperoleh bahasa Indonesia melalui pendidikan non formal. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti harus diketahui lebih dahulu bahwa

tukang becak yang diteliti benar-benar tidak sekolah dengan cara bertanya terlebih dahulu pada tukang becak tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Metode wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dengan objek penelitian untuk maksud-maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan. Pedoman wawancara yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang terkait dengan penggalian data mengenai bagaimana cara pemerolehan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua bagi para tukang becak dan bagaimana penerapannya dalam interaksi sehari-hari. Objek wawancara adalah tukang becak di perumahan Bukit Permai Jember, khususnya yang mempunyai peran penting dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dalam penelitian ini diperlukan data yang alamiah. Dalam wawancara ini diperlukan data yang sebenarnya atau apa adanya. Jadi pedoman wawancara yang digunakan dapat dikembangkan untuk memenuhi keperluan penelitian tanpa menyimpang dari pedoman yang sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan tahap analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Patton (dalam Moleong, 2001:10) mengatakan bahwa analisis data deskriptif kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif karena data yang sudah terkumpul berupa sumber dan cara pemerolehan bahasa Indonesia serta penggunaannya dalam interaksi sehari-hari harus diseleksi, diklasifikasi, dan

dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain :

- 1) Seleksi data, data yang terkumpul diseleksi dengan cara memilih bentuk-bentuk yang sesuai dengan tujuan penelitian ;
- 2) Mengklasifikasikan data, data yang telah diseleksi, dikumpulkan, dan dikelompokkan dalam sumber pemerolehan bahasa Indonesia yaitu penumpang, lingkungan perumahan dan lingkungan tempat kerja ;
- 3) Data yang telah diklasifikasikan sesuai cara pemerolehannya, kemudian dideskripsikan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1998: 157) Instrumen dipakai sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah non tes, karena dalam bentuk wawancara dengan menggunakan alat perekam

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi (a) pemilihan judul penelitian; (b) konsultasi judul penelitian; (c) pengadaan studi kepustakaan; (d) penyusunan rancangan penelitian; (e) penentuan tehnik pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan meliputi (a) mengumpulkan data; (b) kegiatan mengolah dan menganalisis data; (c) kegiatan menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini adalah (a) menyusun konsep laporan penelitian; (b) revisi laporan penelitian; (c) penggunaan laporan penelitian



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik dua kesimpulan. Kesimpulan pertama adalah tentang sumber pemerolehan bahasa Indonesia. Sumber pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua pada kelompok tukang becak di lingkungan perumahan Bukit Permai Jember adalah sebagian besar berasal dari penumpang, lingkungan perumahan dan lingkungan tempat kerja. Pemerolehan bahasa Indonesia yang bersumber dari penumpang diperoleh dengan cara bertanya dan menjawab. Pemerolehan bahasa Indonesia yang bersumber dari lingkungan perumahan diperoleh dengan cara bertanya, menjawab, menyimak dan menirukan. Sedangkan pemerolehan bahasa Indonesia yang bersumber dari lingkungan kerja diperoleh dengan cara bertanya dan menyimak. Bahasa Indonesia yang dikuasai sebagian besar hanya bahasa Indonesia lisan, sedangkan yang menguasai tulisan hanya sedikit terbatas pada kata tertentu.

Kesimpulan kedua adalah tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari. Setelah memperoleh bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua tukang becak tersebut menggunakan bahasa Indonesia dalam suasana tertentu. Mereka menggunakan bahasa Indonesia pada saat bekerja yaitu pada saat menayakan tujuan penumpang dan tarif becak yang menyangkut harga. Para tukang becak tersebut menggunakan bahasa Indonesia juga pada orang-orang tertentu pula yaitu terhadap orang-orang yang mengajaknya bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia. Jadi penggunaan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak tersebut sangat terbatas dan hanya untuk kepentingan pekerjaan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi pembina mata kuliah Sociolinguistik, hasil penelitian dapat dipakai sebagai sumbangan pikiran serta bahan diskusi
- 2) Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yaitu misalnya tentang tingkat penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Angkasa : Bandung.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. Jakarta
- Halim, Amran. 1984. *Politik Bahasa Nasional 2*. PN, Balai Pustaka : Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1980 *Komposisi*. Nusa Indah : Jakarta
- _____ 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia . Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Nababan, P.W.J. *Sosiolinguistik*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Angkasa. Bandung.
- Sindoan, Siti, G. 1984. *Pengantar Linguistik dan Tata Bahasa Indonesia*, Pustaka Prima. Bandung
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problem*, Fakultas Sastra Sebelas Maret. Surakarta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Angkasa : Bandung.
- Soeharto, Bohar. 1993. *Petunjuk Praktis Mengenai Pengertian Fungsi Format Bimbingan Dan Cara Penulisan Karya Ilmiah*. Tarsito : Bandung
- Moleong, J Lexy 1994. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Resdakarya. Bandung

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	METODE PENELITIAN				LOKASI	INSTRUMEN PENELITIAN
			DATA DAN SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SASARAN PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
<p>Pemerolehan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak di lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember</p> <p>1) Bagaimana cara pemerolehan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak di lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember?</p> <p>2) Bagaimana penyerapan bahasa Indonesia pada kelompok tukang becak di lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember dalam interaksi sehari-hari?</p>	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data: Kalimat bahasa Indonesia</p> <p>Sumber Data: Kelompok tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember</p>	<p>Teknik pengumpulan data: Wawancara</p>	<p>Sasaran Penelitian: Kelompok Tukang Becak di Lingkungan Perumahan Bukit Permai Jember</p>	<p>Lokasi penelitian Perumahan Bukit Permai Jember</p>	<p>Instrumen Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpul Data berupa wawancara - Pemandu analisis data 		

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : ANITA EKAYANTI
 NIM/Angkatan : 98 - 2176
 Jurusan/Program Studi : PBS / Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pemecahan Bahasa Indonesia Pada Kelompok Tutur
 Berut di Lingkungan Perumahan Bukit Prima Jember
 Pembimbing I : Dra. Subartaningih M.Pd
 Pembimbing II : Drs. Anis Rizaldi

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin / 9 - 9 - 2002	Bab 1	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu / 18 - 9 - 2002	Bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	Sabtu / 18 - 1 - 2003	Bab 1	<i>[Signature]</i>
4.	Senin / 10 - 2 - 2003	Bab 1	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu / 22 - 2 - 2003	Bab 1	
6.	Selasa / 25 - 3 - 2003	Bab 1	
7.	Senin / 14 - 4 - 2003	Bab 1	
8.	Sabtu / 26 - 4 - 2003	Bab 2	
9.	Sabtu / 10 - 5 - 2003	Bab 2 + Bab 3 + matrik	
10.	Senin / 26 - 5 - 2003	Bab 3	
11.	Selasa / 3 - 6 - 2003	Bab 3	
12.	Selasa / 10 - 6 - 2003	ACC Seminar	
13.	/ 19 - 8 - 2003	Revisi Seminar / Lanjutan Bab 10	
14.	Jumat / 5 - 9 - 2003	Bab 4 dan Bab 5	
15.	Rabu / 24 - 9 - 2003	Bab 4 dan Bab 5	

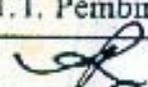
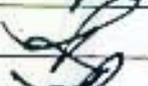
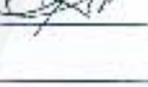
CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : ANITA EKAYANTI
 NIM/Angkatan : 98 - 2176
 Jurusan/Program Studi : PBS / Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa Indonesia Pada Kelompok Tuhono
 Beca di Lingkungan Perumahan Butel Permai Jember
 Pembimbing I : Dra. Suhartiningih, M. Ed
 Pembimbing II : Drs. Arif Rizadi, M. S.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Rabu / 11-9-2002	Bab 1 - Bab 3	
2.	Kamis / 30-1-2003	Bab 1 - Bab 3	
3.	Sabtu / 22-2-2003	Bab 1 - Bab 3	
4.	Jumat / 4-4-2003	Bab 1 - Bab 3	
5.	Selasa / 15-4-2003	Bab 1 - Bab 3	
6.	Selasa / 19-8-2003	Revisi Seminar	
7.	Jumat / 5-9-2003	Bab 4 dan Bab 5	
8.	Kamis / 3-11-2003	Bab 4 dan Bab 5	
9.	Sabtu / 22-11-2003	Bab 4 dan Bab 5	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

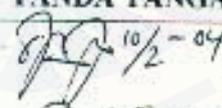
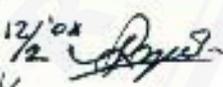
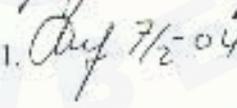
**LEMBAR REVISI SKRIPSI**

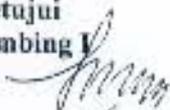
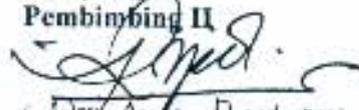
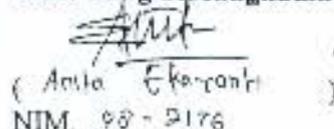
NAMA MAHASISWA : ANITA EKARANTI
 NIM : 980810402176
 JUDUL : PEMEROLEHAN BAHASA INDONESIA PADA KELOMPOK
 TURANG BECAF DI LINGKUNGAN PERUMAHAN
 BUNT PERMAI JEMBER
 TANGGAL UJIAN : 16 JANUARI 2005
 PEMBIMBING : 1. Dra. Subartiniingsih MEd.
 : 2. Drs. Arief Rijadi MSi

MATERI PEMBETULAN/PERBAIKAN

NO	HALAMAN	HAL-HAL YANG HARUS DIPERBAIKI
1.	halaman 14 dan 15	konten analisis data -rane harus diganti
2.	halaman 15	penambahan konten prosedur penelitian
3.	halaman 16 - 26	penambahan nama sumber data
4.	halaman 28	barang-barang harus didefinisikan
5.	halaman 16	perbedaan cara dan sumber pemerolehan bahasa Indonesia
6.	halaman motto	penambahan harafit
7.	halaman daftar isi	penulisan halamangulud, halangkup motto deb harus huruf kapital semua

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

JABATAN	NAMA TIM PENGUJI	TANDA TANGAN DAN TANGGAL
Ketua	Drs. Perba. MEd	 10/2-04
Sekrestaris	Drs. Arief. Rijadi, MSi	 12/04
Anggota	1. Drs. Muhi, MEd	1.  7/2-04
	2. Dra. Subartiniingsih, MEd	2. 
	3.	3.

Menyetujui
Pembimbing I(Dra. Subartiniingsih MEd)
NIP. 130 759 526Menyetujui
Pembimbing II(Drs. Arief Rijadi MSi)
NIP. 132 086 414Jember,
Mhs. Yang bersangkutan
(Anita Ekaranti)
NIM. 98-2176Mengetahui
Ketua jurusan P.B.S
Dra. subartiniingsih, M.Pd
NIP.130 759 526

Instrumen pengumpul data

Pedoman wawancara

Wawancara untuk permasalahan pertama

1. Apakah Bapak pernah sekolah ?
2. Berapa tahun Bapak menjalani pekerjaan sebagai takang becak?
3. Apa bahasa pertama Bapak?
4. Bahasa apa saja yang Bapak kuasai?
5. Apakah Bapak bisa berbahasa Indonesia ?
6. Bagaimana cara memperoleh bahasa Indonesia ?

Wawancara untuk permasalahan kedua

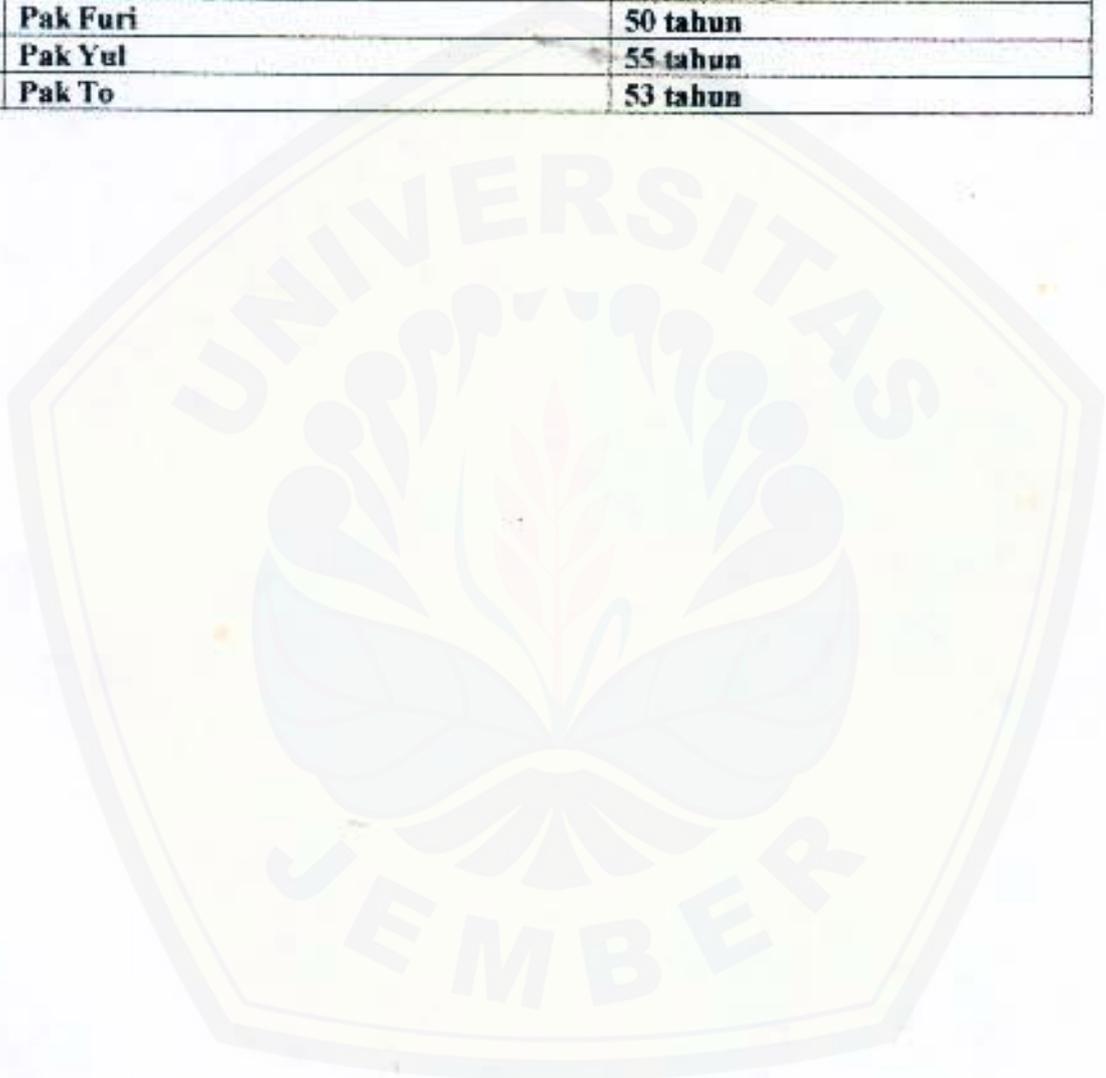
1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang Bapak peroleh ?
2. Pada siapa saja Bapak menggunakan bahasa Indonesia tersebut?

Instrumen Pemandu Analisis Data

No	Nama	Sumber Pemerolehan Data		
		Penumpang	Lingkungan Rumah	Lingkungan Tempat Kerja

DATA INFORMAN

NO	NAMA	USIA
1	Pak Leman	51 tahun
2	Pak Sapik	48 tahun
3	Pak Yulianto	45 tahun
4	Pak Furi	50 tahun
5	Pak Yul	55 tahun
6	Pak To	53 tahun



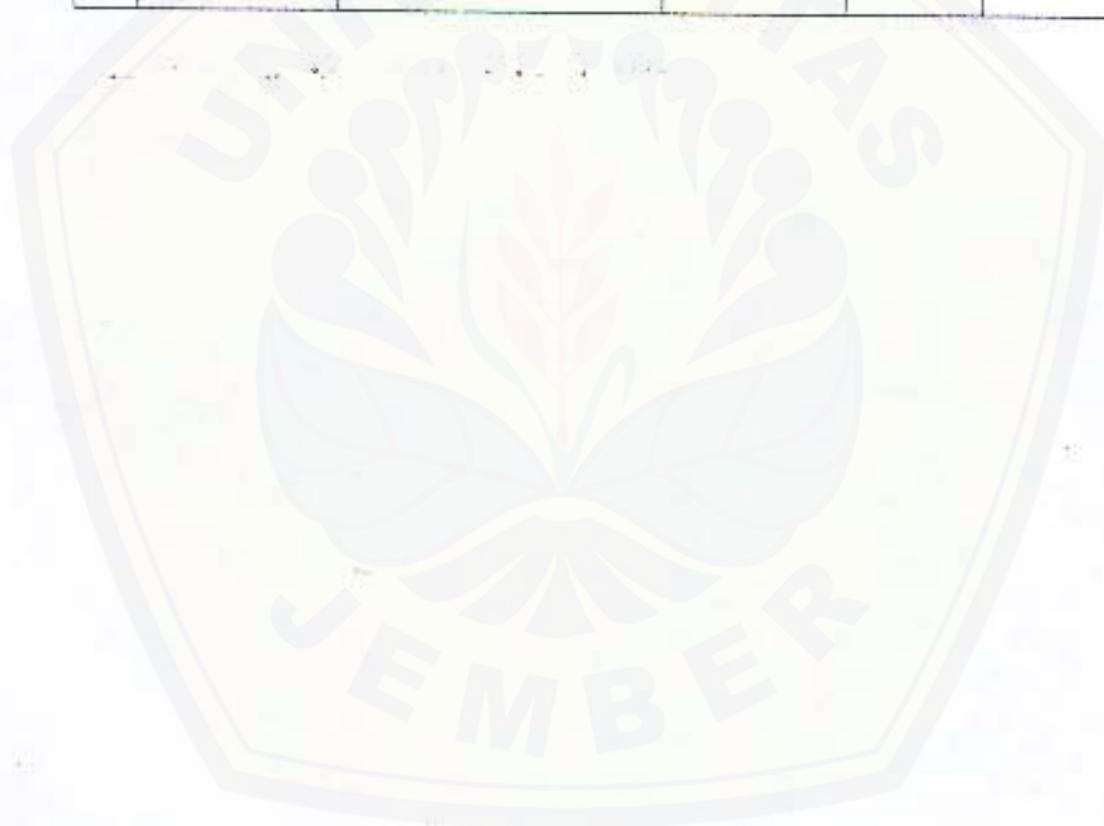
Instrument Pemandu Analisis Data

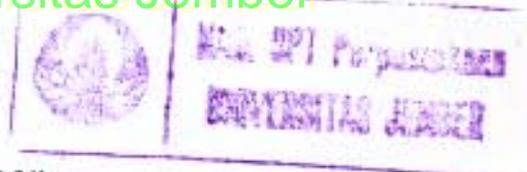
	Nama	Data	Sumber Pemerolehan Data		
			Perumpang	Lingkun gan Rumah	Lingkungan Tempat Kerja
1	Pak Leman	Memperoleh bahasa Indonesia melalui: <u>Keterangan:</u> - menguasai bahasa Indonesia hanya sedikit - Hanya menguasai bahasa lisan - apabila ada orang berbicara bahasa Indonesia dia mengerti tetapi kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia	✓	—	✓
2	Pak Sapik	Memperoleh bahasa Indonesia melalui: <u>Keterangan:</u> - menguasai bahasa lisan dan tulisan, tetapi tulisan hanya terbatas - menguasai bahasa Indonesia agak banyak bahkan menguasai bahasa tulisan karena	✓	—	✓

		<p>pengalaman dari tempat kerja yang terdahulu yaitu menjadi buruh di pabrik tahu - lancar apabila bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Indonesia</p>			
3	Pak Yulianto	<p>Memperoleh bahasa Indonesia melalui</p> <p><u>Keterangan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - menguasai bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan, tetapi tulisan hanya terbatas - menguasai bahasa Indonesia agak banyak dan mengenal tulisan karena banyak pengalaman. Sebelum menjadi tukang becak pernah bekerja sebagai "mindring" atau sales barang rumah tangga yang dikreditkan dan pernah kerja di Bali sebagai kuli bangunan - lancar apabila bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia 	✓	✓	✓

4	Pak Furi	<p>Memperoleh bahasa Indoonesia melalui</p> <p><u>Keterangan:</u></p> <p>-hanya menguasai bahasa lisan</p> <p>-menguasai bahasa Indonesia hanya sedikit karena jarang digunakan , digunakan hanya dengan perumpang</p> <p>-apabila bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia kurang lancar</p>	✓	-	✓
5	Pak Yul	<p>Memperoleh bahasa Indonesia melalui</p> <p><u>Keterangan</u></p> <p>-hanya menguasai bahasa lisan</p> <p>-apabila diajak bercakap-cakap menggunakan bahasa indonesia lancar karena pengalaman kerja, karena selain menjadi tukang becak kalau pagi hari Pak Yul menjadi tukang antar kue ke toko-toko</p>	✓	-	✓

6	Pak To	<p>Memperoleh bahasa Indonesia melalui</p> <p><u>Keterangan:</u></p> <p>-hanya menguasai bahasa lisan</p> <p>-apabila bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia agak lancar tetapi masih terbata-bata</p>	✓	—	✓
---	--------	---	---	---	---





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : ANITA EKAYANTI
TEMPAT TANGGAL LAHIR : JEMBER 09 OKTOBER 1979
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
ALAMAT : 1. JLN. KAHURIPAN IV/1 BLOK F7 PERUMAHAN
 BUKIT PERMAI JEMBER
 2. JLN. MELON I BLOK A 11 JEMBER
KAWIN/BELUM KAWIN : KAWIN

Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN Kebonsari II Jember, tahun 1986 sampai 1992
2. Sekolah Menengah Pertama : SLTP Negeri I Jember, tahun 1992 sampai 1995
3. Sekolah Menengah Umum : SMU Negeri 3 Jember, tahun 1995 sampai 1998